Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Penerapan Model *Station Rotation* Berbantuan *Augmented Reality* terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa SMP

Author:
Tiara Hanandianisa[1]
Daman Huri[2]
Salahuddin[3]

Afiliation:
Universitas Singaperbangsa Karawang[1,2,3]

Corresponding email
tiarahanandianisa@gmail.com[1]
damanhuri@staff.unsika.ac.id[2]
dr.salahuddin@fkip.unsika.ac.id[3]

Histori Naskah:
Submit: 2026-06-30
Accepted: 2026-11-20
Published: 2026-11-23

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih tergolong rendah akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang monoton, sehingga diperlukan urgensi integrasi teknologi imersif yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Station Rotation* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Nonequivalent Control Group Design*). Populasi penelitian mencakup seluruh kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur dengan sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu kelas VII G (45 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VII I (45 siswa) sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Station Rotation berbantuan media AR platform Assemblr Edu efektif meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh perolehan rata-rata skor kelas eksperimen yang melesat dari 52 menjadi 85, dengan hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, efektivitas intervensi diperkuat oleh perolehan nilai Normalized Gain (N-Gain) kelas eksperimen yang mencapai kriteria tinggi sebesar 0,721, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata N-Gain kategori rendah sebesar 0,282. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Station Rotation* berbantuan media AR terbukti secara signifikan efektif dalam merekonstruksi kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kompetensi menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP.

Kata kunci: Augmented Reality; Assemblr Edu; Menulis Teks Tanggapan; Station Rotation

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan pada pengembangan kompetensi literasi siswa, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Salah satu keterampilan produktif yang penting dikuasai siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks tanggapan. Keterampilan ini menuntut kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan penilaian secara logis dan objektif berdasarkan fakta. Menurut Tarigan (2021), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran teks

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

tanggapan, siswa diharapkan mampu menyusun teks dengan struktur yang lengkap, meliputi evaluasi atau konteks, deskripsi, dan penegasan ulang atau penilaian, serta menggunakan bahasa yang efektif dan argumentatif. Namun, pencapaian kompetensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam praktik pembelajaran.

Permasalahan literasi menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi keterampilan menulis siswa. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Pusat Asesmen Pendidikan, rata-rata capaian literasi nasional tercatat sebesar 55,38. Pada indikator kompetensi literasi makro, pemahaman tekstual mencapai 49,21%, pemahaman inferensial sebesar 43,21%, serta kemampuan evaluasi dan apresiasi sebesar 45,32%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi tertulis masih perlu ditingkatkan. Kondisi serupa ditemukan pada siswa kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur. Berdasarkan observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan kritis, menyusun argumen, dan mengorganisasi informasi sesuai dengan struktur teks tanggapan. Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan individual sehingga interaksi kelas cenderung pasif dan stimulus pembelajaran kurang bervariasi. Akibatnya, siswa kesulitan menemukan objek konkret sebagai bahan tanggapan dan menghasilkan tulisan yang cenderung abstrak serta kurang koheren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardira dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SMP masih menghadapi kendala dalam mencapai standar ketuntasan akibat terbatasnya inovasi strategi pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *blended learning* tipe *Station Rotation* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) melalui aplikasi Assemblr Edu. Model *Station Rotation* mengorganisasikan pembelajaran ke dalam beberapa stasiun aktivitas yang mengharuskan siswa berpindah secara terstruktur untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas individual maupun kelompok serta mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar. Dalam penelitian ini, penerapan model tersebut diadaptasi melalui pembelajaran luring dengan mengintegrasikan teknologi digital pada salah satu stasiun. Media AR Assemblr Edu digunakan untuk menghadirkan objek tiga dimensi (3D) secara interaktif sebagai stimulus visual dalam mengamati fenomena pencemaran sungai. Melalui tema tersebut, siswa memperoleh objek pengamatan yang konkret sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan argumentasi, dan menyusun teks tanggapan berdasarkan fakta.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas model *Station Rotation* dan media AR, tetapi masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek integrasi dan penerapannya. Julannari dan Suryawati (2024) serta Tsaqafah dkk. (2025) mengkaji penerapan model *Station Rotation* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sementara itu, Sumatraputra dkk. (2023) meneliti pemanfaatan AR dalam meningkatkan pemahaman konsep. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris mengenai potensi masing-masing pendekatan, kajiannya belum secara khusus mengintegrasikan model *Station Rotation* dengan media AR Assemblr Edu dalam pembelajaran keterampilan menulis teks tanggapan. Selain itu, pemanfaatan kedua pendekatan tersebut untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada siswa SMP, masih belum banyak dikaji. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada aspek integrasi model pembelajaran, pemanfaatan media digital imersif, dan keterampilan berbahasa produktif sebagai kompetensi yang dikembangkan.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model *Station Rotation* dalam pembelajaran luring dengan media AR Assemblr Edu sebagai stimulus visual kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang mengkaji model *Station Rotation* dan AR secara terpisah serta lebih berorientasi pada hasil belajar kognitif, kreativitas, dan pemahaman konsep, penelitian ini memadukan keduanya untuk mendukung proses pengembangan gagasan, penyusunan argumen, dan penulisan teks tanggapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Station Rotation* berbantuan media AR terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur.

Studi Literatur

Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang melibatkan proses berpikir, pengorganisasian gagasan, dan penggunaan kaidah bahasa untuk menghasilkan tulisan yang sistematis dan komunikatif. Tarigan (2021) menempatkan menulis sebagai sarana untuk merepresentasikan serta mengembangkan pemikiran melalui bahasa tulis, sedangkan Muid dkk. (2024) menekankan pentingnya penguasaan tata bahasa, ejaan, dan kecermatan kognitif dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada kemampuan kognitif dalam mengolah dan mengembangkan informasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu bentuk keterampilan tersebut diwujudkan melalui penulisan teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan teks yang memuat respons, pendapat, kritik, atau penilaian terhadap suatu objek, karya, fenomena sosial, maupun peristiwa berdasarkan pertimbangan yang logis dan faktual (Hasanudin dkk., 2025; Setiawan dkk., 2025; Subarna, 2023). Dengan demikian, keterampilan menulis teks tanggapan menuntut keterpaduan kemampuan memahami objek, menganalisis informasi, menyusun argumentasi, dan menyampaikan penilaian secara objektif.

Kemampuan menghasilkan teks tanggapan yang berkualitas didukung oleh penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan sintesis pemikiran Subarna dkk. (2023) dan Wibowo (2021), struktur teks tanggapan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen utama, yaitu konteks atau pengenalan isu, deskripsi atau argumen, serta penilaian atau penegasan ulang. Konteks berfungsi memperkenalkan objek, latar belakang, dan permasalahan yang akan ditanggapi. Deskripsi atau argumen memuat penguraian fakta, analisis permasalahan, serta penyampaian pendapat berdasarkan alasan dan bukti yang relevan. Sementara itu, penilaian atau penegasan ulang berisi evaluasi terhadap objek, simpulan, dan rekomendasi. Selain struktur, teks tanggapan juga memiliki kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat persetujuan, kalimat penolakan yang santun, konjungsi perlawanan, kalimat saran atau rekomendasi, konjungsi penerang, serta konjungsi penyebaban. Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena struktur menentukan keteraturan penyampaian gagasan, sedangkan kaidah kebahasaan mendukung kejelasan hubungan antargagasan dan ketepatan argumentasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks tanggapan perlu memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati objek, mengidentifikasi informasi, mengembangkan argumen, dan menuangkannya ke dalam tulisan secara terstruktur.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses tersebut adalah *blended learning* melalui model *Station Rotation*. Horn dan Staker (2014) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan program pendidikan formal yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengontrol sebagian proses belajarnya. Dalam penerapannya, model *Station Rotation* mengorganisasikan kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa stasiun yang harus diselesaikan siswa melalui rotasi terstruktur. Model ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara bervariasi melalui kombinasi instruksi guru, aktivitas kolaboratif, dan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

kegiatan mandiri. Tsaqafah dkk. (2025) menunjukkan bahwa model tersebut berpotensi mendukung pembelajaran aktif dan berdiferensiasi, sedangkan Rifky dkk. (2024) menegaskan perannya dalam mengoptimalkan fungsi guru sebagai fasilitator melalui bimbingan kelompok kecil. Karakteristik tersebut menjadikan *Station Rotation* relevan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan karena setiap stasiun dapat dirancang untuk mengembangkan tahapan keterampilan menulis, mulai dari penguatan pemahaman konseptual, pengumpulan informasi dan penyusunan argumen, hingga produksi tulisan secara individual. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan pengelolaan waktu, kesiapan perangkat digital, dan pengaturan aktivitas yang sistematis agar seluruh tahapan pembelajaran berlangsung efektif.

Pelaksanaan model *Station Rotation* dapat diperkuat melalui penggunaan media *Augmented Reality* (AR) sebagai sumber stimulus visual dan informasi kontekstual. AR merupakan teknologi yang mengintegrasikan objek virtual dua dimensi maupun tiga dimensi ke dalam lingkungan nyata secara langsung sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan representasi digital tersebut (Chairudin dkk., 2023; Ningrum dkk., 2021; Rahmat & Noviyanti, 2021). Somadayo dkk. (2024) menjelaskan bahwa karakteristik visualisasi AR yang interaktif dan mudah digunakan dapat membantu mengonkretkan materi abstrak sehingga lebih mudah diamati dan dipahami. Dalam pembelajaran menulis teks tanggapan, karakteristik tersebut relevan karena siswa membutuhkan objek dan informasi yang dapat diamati sebagai dasar membangun penilaian serta argumentasi. Media AR Assemblr Edu memungkinkan fenomena tertentu disajikan melalui visualisasi tiga dimensi, informasi interaktif, dan video yang dapat dieksplorasi siswa. Dengan demikian, AR tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sumber pengalaman kontekstual yang mendorong siswa mengamati objek, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis fakta, dan mengembangkan gagasan tertulis.

Berdasarkan karakteristik kedua pendekatan tersebut, integrasi model *Station Rotation* berbantuan media AR dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga stasiun pembelajaran. Pertama, *Teacher-Led Instruction*, yaitu siswa memperoleh penjelasan dan penguatan konseptual dari guru mengenai struktur teks tanggapan, kaidah kebahasaan, serta teknik menyampaikan kritik dan penilaian secara objektif dan santun. Kedua, *Collaboration Station*, yaitu siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati objek tiga dimensi melalui media AR Assemblr Edu bertema "Menanggapi Isu Pencemaran Sungai". Melalui visualisasi, informasi interaktif, dan video, siswa mengidentifikasi kondisi pencemaran, penyebab, serta dampaknya, kemudian mendiskusikan fakta dan merumuskan argumen berdasarkan hasil pengamatan. Ketiga, *Individual Station*, yaitu siswa secara mandiri menyusun teks tanggapan berdasarkan informasi dan gagasan yang telah diperoleh pada stasiun sebelumnya. Setiap stasiun dirancang dengan durasi rotasi sekitar 20 menit sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami konsep, membangun argumentasi secara kolaboratif, dan menghasilkan tulisan secara individual. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model *Station Rotation* menyediakan tahapan pembelajaran yang terstruktur, sedangkan media AR memberikan stimulus konkret sebagai bahan pengembangan gagasan dan argumentasi.

Penelitian terdahulu memberikan landasan empiris dan teoretis bagi penerapan model *Station Rotation* dan media AR dalam pembelajaran. Tsaqafah dkk. (2025) menunjukkan potensi model *Station Rotation* dalam mendukung pembelajaran aktif dan berdiferensiasi, sedangkan Rifky dkk. (2024) menekankan optimalisasi peran guru sebagai fasilitator melalui pendampingan kelompok kecil. Dari aspek teknologi, Chairudin dkk. (2023), Ningrum dkk. (2021), serta Rahmat dan Noviyanti (2021) menjelaskan karakteristik AR dalam mengintegrasikan objek virtual dengan lingkungan nyata. Sementara itu, Somadayo dkk. (2024) menegaskan potensi visualisasi AR dalam mengonkretkan materi pembelajaran yang abstrak. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar mengenai potensi masing-masing pendekatan, kajiannya

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

belum secara khusus mengintegrasikan model *Station Rotation* dengan media AR Assemblr Edu untuk mengembangkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa SMP. Penelitian terdahulu lebih menekankan aspek pengorganisasian aktivitas pembelajaran, fasilitasi guru, dan pemahaman materi, sedangkan penelitian ini mengarahkan integrasi kedua pendekatan pada pengembangan keterampilan berbahasa produktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan tiga stasiun pembelajaran yang menghubungkan penguatan konsep oleh guru, pengamatan fenomena pencemaran sungai dan pengembangan argumentasi secara kolaboratif melalui visualisasi AR, serta penyusunan teks tanggapan secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan teknologi AR sebagai media visual, tetapi mengintegrasikannya ke dalam tahapan pembelajaran yang secara langsung mendukung kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun argumentasi berbasis fakta, serta menghasilkan teks tanggapan sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

Secara konseptual, integrasi model *Station Rotation* dan media AR membentuk hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung keterampilan menulis teks tanggapan. Model *Station Rotation* berperan sebagai kerangka pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui tahapan terstruktur, sedangkan media AR berfungsi sebagai stimulus visual kontekstual yang menyediakan objek dan informasi sebagai bahan pengembangan gagasan. Interaksi keduanya diperkirakan dapat membantu siswa memahami isu, mengidentifikasi fakta, mengembangkan argumentasi, serta menyusun tulisan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Oleh karena itu, penerapan model *Station Rotation* berbantuan media AR diposisikan sebagai variabel bebas yang secara teoretis diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks tanggapan sebagai variabel terikat. Hubungan konseptual tersebut menjadi landasan dalam menguji pengaruh integrasi model dan media tersebut terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang menggunakan kelompok subjek tanpa pemilihan secara acak (*random assignment*), melainkan memanfaatkan kelas yang telah terbentuk secara alami di sekolah. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *blended learning* tipe *Station Rotation* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran untuk mengukur perubahan keterampilan menulis teks tanggapan. Dengan desain tersebut, perbedaan hasil antara kedua kelompok digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menulis siswa.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur yang tersebar dalam 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 491 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan meliputi tingkat kemampuan kedua kelas yang relatif setara, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta kondisi kelas yang memungkinkan penelitian dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih kelas VII G yang berjumlah 45 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII I sebagai kelas kontrol. Data yang dianalisis berasal dari 45 siswa pada masing-masing kelas, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 90 siswa.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan *pretest* berupa tes menulis teks tanggapan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan. Tes diberikan dengan stimulus isu pencemaran sungai dan menggunakan instrumen serta rubrik penilaian yang sama. Pada pertemuan berikutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Station Rotation* berbantuan media AR Assemblr Edu, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui tiga stasiun pembelajaran dengan durasi masing-masing sekitar 20 menit. Stasiun pertama, *Teacher-Led Instruction*, digunakan untuk memberikan penguatan materi mengenai pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, serta teknik menyampaikan tanggapan secara objektif dan santun. Stasiun kedua, *Collaboration Station*, dilaksanakan melalui kegiatan kelompok dengan mengeksplorasi objek tiga dimensi pada aplikasi Assemblr Edu bertema "Menanggapi Isu Pencemaran Sungai". Siswa mengamati visualisasi objek, mengidentifikasi penyebab dan dampak pencemaran, serta mendiskusikan fakta sebagai dasar penyusunan argumentasi. Stasiun ketiga, *Individual Station*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun teks tanggapan secara mandiri berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi sebelumnya. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), meliputi penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab klasikal, penjelasan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan, serta penugasan menulis secara individual tanpa penerapan sistem rotasi maupun penggunaan media AR. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan *posttest* menggunakan bentuk tes dan rubrik penilaian yang setara dengan *pretest* untuk mengetahui keterampilan menulis teks tanggapan setelah pembelajaran. Seluruh tahapan pembelajaran pada kedua kelompok dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian materi, alokasi waktu, dan tujuan pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes performa menulis teks tanggapan berbentuk esai dengan stimulus isu pencemaran sungai. Tes diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok penelitian. Penilaian hasil tulisan siswa didasarkan pada dua aspek utama, yaitu struktur teks yang mencakup konteks, deskripsi, dan penilaian, serta aspek kebahasaan yang meliputi ketepatan penggunaan konjungsi, kalimat argumentatif, dan ejaan. Kedua aspek tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur keterampilan menulis teks tanggapan secara sistematis dan objektif.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil keterampilan menulis siswa melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0{,}05$). Selain itu, perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa setelah penerapan perlakuan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengidentifikasi tingkat peningkatan keterampilan menulis pada masing-masing kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin penelitian dari pihak SMPN 2 Telukjambe Timur dan persetujuan dari pihak-pihak terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, khususnya kerahasiaan identitas siswa, penggunaan data hanya untuk kepentingan akademis, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa merugikan peserta didik. Mengingat subjek penelitian merupakan siswa sekolah menengah pertama, pelibatan peserta didik

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

dilakukan dengan memperhatikan prosedur persetujuan pihak sekolah dan orang tua atau wali sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis skor pretest dan posttest keterampilan menulis teks tanggapan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat, pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, serta pengukuran peningkatan keterampilan melalui Normalized Gain (N-Gain). Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Hasil pengukuran kemampuan awal (pretest) menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 57,22 dengan standar deviasi 14,677, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 51,67 dengan standar deviasi 16,480. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas kontrol meningkat menjadi 69,00, sementara kelas eksperimen mencapai 85,44. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen setelah penerapan model Station Rotation berbantuan media AR Assemblr Edu. Rekapitulasi statistik deskriptif kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. ***Descriptive Statistics***

Kelas		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	Pretest	45	25	90	57,22	14,677
	Posttest	45	45	95	69,00	11,312
	N-Gain	45	0,13	0,50	0,282	0,090
	Valid N (listwise)	45				
Eksperimen	Pretest	45	20	85	51,67	16,480
	Posttest	45	70	100	85,44	8,382
	N-Gain	45	0,40	1,00	0,721	0,124
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 1, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 33,78 poin, dari 51,67 menjadi 85,44, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 11,78 poin, dari 57,22 menjadi 69,00. Selain itu, standar deviasi *posttest* kelas eksperimen sebesar 8,382 lebih kecil dibandingkan kelas kontrol sebesar 11,312. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 100, sedangkan kelas kontrol mencapai 95. Secara deskriptif, hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Station Rotation* berbantuan media AR memiliki capaian keterampilan menulis teks tanggapan yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji homogenitas dilakukan melalui *Levene's Test*. Hasil kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Tabel 2. Tests of Normality dan Test of Homogeneity of Variances (Posttest)

Tests of Normality

	Kelas	Statistic	df	Sig.
Shapiro-Wilk	Kontrol	0,980	45	0,607
	Eksperimen	0,951	45	0,058

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2,896	1	88	0,092

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,607 dan kelas eksperimen sebesar 0,058. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data *posttest* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen. Terpenuhinya kedua asumsi tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan *Independent Samples t-test*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks tanggapan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Rincian hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Independent Samples t-test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kontrol	45	69,00	11,312	1,686
	Eksperimen	45	85,44	8,382	1,250

Independent Samples Test

		Levene's Test: F	Levene's Test: Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Posttest	Equal variances assumed	2,896	0,092	-7,835	88	0,000	-16,444	2,099	-20,615	-12,274
	Equal variances not assumed			-7,835	81,125	0,000	-16,444	2,099	-20,620	-12,269

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks tanggapan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika dikaitkan dengan statistik deskriptif, kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 85,44, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,00. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Station Rotation* berbantuan media AR memberikan hasil keterampilan menulis teks tanggapan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil Uji Efektivitas Normalized Gain (N-Gain)

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa setelah pembelajaran. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,282 dengan kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 0,721 dengan kategori tinggi. Distribusi kategori peningkatan N-Gain pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori N-Gain (Frequencies)

Kelas Kontrol

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	35	77,8	77,8	77,8
Sedang	10	22,2	22,2	100,0
Tinggi	0	0,0	0,0	100,0
Total	**45**	**100,0**	**100,0**	

Kelas Eksperimen

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	0	0,0	0,0	0,0
Sedang	23	51,1	51,1	51,1
Tinggi	22	48,9	48,9	100,0
Total	**45**	**100,0**	**100,0**	

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar siswa kelas kontrol, yaitu 35 siswa (77,78%), berada pada kategori peningkatan rendah. Sementara itu, pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 23 siswa (51,11%) mencapai kategori peningkatan sedang dan 22 siswa (48,89%) mencapai kategori tinggi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini diperkuat oleh data angket pascapembelajaran pada kelas eksperimen yang menunjukkan persentase respons positif siswa sebesar 78,46%, dengan kategori kuat. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Station Rotation* berbantuan media AR memperoleh respons positif dari siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran *Station Rotation* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) Assemblr Edu mampu meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga oleh ketersediaan pengalaman belajar yang

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

memungkinkan siswa memperoleh, mengolah, dan mengorganisasikan informasi sebagai dasar penyusunan tulisan. Dalam konteks ini, model *Station Rotation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang bervariasi, meliputi bimbingan guru, eksplorasi media digital, diskusi kolaboratif, dan penyusunan tulisan secara mandiri.

Peningkatan keterampilan menulis tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi dan pengalaman belajar sebagai bagian penting dalam pembentukan pengetahuan. Penggunaan AR Assemblr Edu memungkinkan siswa mengamati objek visual tiga dimensi secara lebih konkret, sehingga materi yang sebelumnya hanya dipahami melalui penjelasan verbal dapat dihubungkan dengan pengalaman pengamatan secara langsung. Visualisasi pencemaran sungai, misalnya, memberikan representasi mengenai kondisi lingkungan, jenis pencemaran, serta dampak yang ditimbulkan. Informasi tersebut menjadi sumber pengetahuan yang dapat digunakan siswa untuk membangun argumentasi dalam teks tanggapan. Dengan demikian, media AR tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sumber stimulasi kognitif yang membantu siswa mengembangkan gagasan, mengidentifikasi permasalahan, dan menyusun penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh.

Kontribusi penggunaan AR juga terlihat dari keterkaitan antara pengalaman visual dengan pemenuhan aspek-aspek keterampilan menulis teks tanggapan. Siswa memperoleh landasan informasi untuk mengembangkan bagian konteks, menguraikan objek atau permasalahan pada bagian deskripsi, serta menyampaikan penilaian yang disertai alasan pada bagian evaluasi. Proses tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat membantu mengatasi salah satu hambatan dalam pembelajaran menulis, yaitu keterbatasan ide dan kesulitan mengembangkan argumentasi. Meskipun demikian, keberadaan media AR tidak secara otomatis menjamin kualitas tulisan. Efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengarahkan pengamatan, menghubungkan informasi visual dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Di samping penggunaan media, mekanisme rotasi ant stasiun menjadi komponen pedagogis yang mendukung peningkatan keterampilan menulis. Pada stasiun instruksi guru, siswa memperoleh bimbingan secara lebih terarah untuk memperbaiki kesalahan ejaan, penggunaan konjungsi penyebaban, dan penyusunan kalimat. Pada stasiun kolaborasi, siswa bertukar informasi dan mengembangkan pemahaman melalui pengamatan objek AR serta diskusi kelompok. Sementara itu, stasiun mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi informasi dan menuangkannya menjadi teks tanggapan yang utuh. Ketiga aktivitas tersebut membentuk kesinambungan proses belajar dari pemerolehan informasi, pengembangan gagasan, hingga produksi tulisan. Pola ini memperlihatkan bahwa keunggulan *Station Rotation* tidak hanya terletak pada variasi aktivitas, tetapi juga pada pembagian kesempatan belajar yang mengakomodasi kebutuhan bimbingan dan kemandirian siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Julannari dan Suryawati (2024) serta Tsaqafah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Station Rotation* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa manfaat model rotasi tidak terbatas pada peningkatan partisipasi belajar, tetapi juga dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan produktif berupa penulisan teks tanggapan. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Sumatraputra dkk. (2023) dan Somadayo dkk. (2024) yang mengkaji pemanfaatan AR dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada orientasi pemanfaatan teknologi, yaitu penelitian ini mengintegrasikan AR Assemblr Edu dengan model *Station Rotation* untuk

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

mendukung proses konstruksi gagasan dan produksi teks, bukan semata-mata membantu pemahaman konsep atau materi pembelajaran.

Meskipun demikian, efektivitas yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh konteks pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas digital, dan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas rotasi dapat menghasilkan tingkat keberhasilan yang berbeda. Apabila penelitian terdahulu lebih menekankan penguasaan konsep melalui media AR, penelitian ini menempatkan keterampilan menulis sebagai hasil belajar yang diukur. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AR perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang dikembangkan. Teknologi visual interaktif akan memberikan kontribusi lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran yang secara langsung mengarahkan siswa untuk mengolah informasi menjadi produk tulisan.

Dari sisi implementasi, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keterbatasan penggunaan gawai secara individual di lingkungan sekolah tidak selalu menjadi penghalang pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan Panel Interaktif Digital (PID) atau proyeksi objek AR secara terpusat dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengharuskan setiap siswa menggunakan perangkat pribadi. Guru dapat mengoptimalkan fasilitas tersebut melalui pengaturan kelompok, pembagian tugas pada setiap stasiun, dan penyediaan lembar kerja yang mengarahkan siswa untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan demikian, penerapan *Station Rotation* berbantuan AR memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan literasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuannya. Pertama, pelaksanaan penelitian terbatas pada siswa kelas VII di satu sekolah sehingga karakteristik sampel belum mewakili keragaman kondisi peserta didik pada jenjang dan satuan pendidikan lainnya. Kedua, penggunaan AR Assemblr Edu difokuskan pada materi teks tanggapan dengan konteks pencemaran lingkungan, sehingga efektivitasnya pada jenis teks dan materi pembelajaran lain belum dapat dipastikan. Ketiga, keberhasilan penerapan model sangat bergantung pada ketersediaan perangkat pendukung, kestabilan akses teknologi, serta kemampuan guru dalam mengelola perpindahan aktivitas ant stasiun. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pengukuran hasil keterampilan menulis setelah perlakuan sehingga perkembangan kemampuan siswa dalam jangka panjang belum sepenuhnya teridentifikasi. Oleh karena itu, temuan penelitian perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup dan kondisi pelaksanaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Station Rotation* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) Assemblr Edu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur. Keberhasilan penerapan model tersebut didukung oleh keterpaduan aktivitas pembelajaran pada stasiun instruksi guru, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri. Penggunaan AR Assemblr Edu membantu siswa memperoleh informasi visual yang konkret sebagai dasar pengembangan gagasan dan argumentasi, sedangkan mekanisme rotasi memberikan kesempatan untuk memperoleh bimbingan, berdiskusi, serta mengembangkan tulisan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis rotasi dan teknologi visual interaktif berpotensi menjadi alternatif inovasi dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan media digital dengan aktivitas kolaboratif dan individual. Sekolah juga dapat mengoptimalkan fasilitas teknologi yang tersedia, seperti Panel Interaktif Digital (PID), sebagai alternatif penggunaan perangkat digital secara individual. Dalam penerapannya, guru perlu memastikan kesesuaian materi AR dengan kompetensi yang dikembangkan, menyediakan panduan pengamatan, mengatur durasi setiap stasiun secara proporsional, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model *Station Rotation* berbantuan AR pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, dan jenis keterampilan berbahasa yang berbeda. Penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas dan durasi perlakuan yang lebih panjang juga diperlukan untuk mengetahui konsistensi efektivitas model serta dampaknya terhadap keberlanjutan kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat membandingkan penggunaan AR secara individual dan terpusat serta mengkaji kontribusi masing-masing stasiun pembelajaran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model tersebut.

Referensi

Afifah, N., dkk. (2025). Efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 14(1), 45–58.

Ardira, M., dkk. (2024). Analisis hambatan keterampilan menulis siswa sekolah menengah pertama di Indonesia. Jurnal Pedagogi Kebahasaan, 8(2), 112–125.

Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Ed. 2). Bumi Aksara.

Carolina, A. (2022). Augmented Reality sebagai media pembelajaran interaktif 3D untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digital native. Jurnal Teknologi Pendidikan Mutakhir, 5(3), 201–215.

Chairudin, M., dkk. (2023). Konstruksi pengalaman interaktif digital melalui teknologi Augmented Reality dalam dunia pendidikan. Jurnal Inovasi Pembelajaran Digital, 2(1), 15–28.

Chyan, K., dkk. (2023). Pengantar statistika penelitian pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.

Hasanudin, C., dkk. (2025). Kekuatan analisis dan objektivitas data dalam menyusun teks tanggapan kritis siswa. Jurnal Keilmuan Bahasa dan Literasi, 13(1), 88–101.

Horn, M. B., & Staker, H. (2014). Blended: Using disruptive innovation to improve schools. Jossey-Bass.

Indriyani, L., dkk. (2024). Pengaruh media film animasi Riri Story Books terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII. Jurnal Kebahasaan dan Pembelajaran, 11(2), 134–147.

Julannari, T., & Suryawati, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran blended learning tipe Station Rotation terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 12(1), 55–68.

Liliana, T., dkk. (2022). Individualisasi dan fleksibilitas pengalaman belajar melalui pendekatan blended learning. Jurnal Inovasi Kurikulum, 19(3), 310–324.

Muid, A., dkk. (2024). Penguasaan aspek kebahasaan dan tata bahasa dalam peningkatan keterampilan esensial menulis produktif. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 10(2), 142–156.

Ningrum, P. A., dkk. (2021). Pengembangan konten media berbasis Augmented Reality: Peluang, keunggulan, dan tantangan pedagogis. Jurnal Media Instruksional, 6(2), 99–114.

Oktarianto, R., dkk. (2023). Efektivitas model Station Rotation dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada kelompok kecil. Jurnal Manajemen Kelas, 4(1), 40–53.

Paida, H. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi Fungsional, 7(2), 105–119.

Pratiwi, E., dkk. (2023). Kerangka kerja sistematis model pembelajaran sebagai pedoman pengelolaan aktivitas kelas. Jurnal Teori dan Praktek Pendidikan, 15(2), 76–89.

Rahmat, A., & Noviyanti, S. (2021). Integrasi tracking system, graphic system, dan display system dalam pemrosesan Augmented Reality secara real-time. Jurnal Teknologi Visual, 3(2), 121–135.

Rifky, M., dkk. (2024). Keterkaitan antar-komponen pembelajaran dalam pendekatan sistem untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator. Jurnal Inovasi Pedagogis, 11(1), 67–81.

Setiawan, B., dkk. (2025). Ragam opini, pujian, dan sanggahan terstruktur dalam teks tanggapan sosial. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 22(1), 34–49.

Somadayo, S., dkk. (2024). Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi Augmented Reality pada materi ragam teks. Jurnal Pendidikan Bahasa, 13(3), 210–225.

Subarna, R. (2023). Buku panduan guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Subarna, R., dkk. (2023). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sumatraputra, R., dkk. (2023). Efektivitas visualisasi objek tiga dimensi Augmented Reality terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman konsep abstrak pembelajar. Jurnal Edukasi Teknologi, 9(4), 415–429.

Sutriman. (2023). Integrasi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pola menyeluruh model pembelajaran. Jurnal Formatif, 13(2), 143–157.

Tsaqafah, N., dkk. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi: Model Station Rotation untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pemanasan global. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 14(1), 12–26.

Ummah, R., dkk. (2025). Pengelolaan kelas dinamis melalui skema perancangan rotasi aktivitas kelompok kecil terstruktur. Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15(1), 89–102.

Wibowo, H. (2021). Analisis struktur fungsional dan muatan argumentatif dalam ragam teks fungsional. Pustaka Magister.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 02 | November 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i02.9042

Yilmaz, K., & Firat, M. (2024). Peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui variasi aktivitas blended learning. Journal of Educational Technology and Inovation, 18(1), 77–92.